

MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS AL QURAN PADA IBU RUMAH TANGGA DI TPQ ANWARUL QULUB SIDOREJO

Rosyida Nurul Anwar

PG PAUD, FKIP, Universitas PGRI Madiun
rosyidanurul@unipma.ac.id

Abstrak

Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) adalah pendidikan non formal keagamaan yang berperan dalam pengajaran keagamaan dan terpusat pada pembelajaran al Quran. TPQ Anwarul Qulub memfokuskan pada pengajaran baca tulis Quran. Peserta didik pada TPQ Anwarul Qulub tidak hanya anak-anak akan tetapi Ibu rumah tangga yang kesehariannya tidak bekerja di kantor namun memiliki kemauan dalam belajar baca tulis Quran. Jumlah ibu rumah tangga yang mengikuti TPQ sebanyak 23 orang dari 30 jumlah ibu rumah tangga di dusun sidorejo. Aktivitas ibu rumah tangga selama proses pembelajaran di TPQ menunjukkan adanya keinginan ibu rumah tangga untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi ibu rumah tangga dalam belajar membaca dan menulis Quran di TPQ Anwarul Qulub. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi ibu rumah tangga mengikuti pembelajaran di TPQ Anwarul Qulub adalah: 1) kebutuhan belajar yaitu keinginan mampu membaca dan menulis al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, *maghrojil huruf*, serta untuk mengetahui isi kandungan Quran; 2) kebutuhan berprestasi yaitu agar ibu rumah tangga memiliki kekuatan dan kemampuan dalam mengajari anak-anaknya membaca dan menulis Quran di rumah serta mampu menjadi teladan kepada anak-anaknya; 3) kebutuhan bersosialisasi yaitu ibu rumah tangga yang terbiasa di rumah menginginkan adanya interaksi secara berkelompok dalam hal ini bersama-sama dengan orang lain dalam belajar baca tulis Quran.

Kata Kunci: motivasi belajar, taman pendidikan al Quran.

Abstract

Al Quran Education Park (TPQ) is a non-formal religious education that teaches religious teaching and is focused on Quranic learning. Anwarul Qulub's TPQ focuses on the focus of reading the Quran. Students at Anwarul Qulub's TPQ are not only children but housewives who do not work in the office every day but have the willingness to learn to read the Quran. The number of housewives taken by TPQ was 23 people out of 30 number of housewives in the Sidorejo hamlet. Housewife activities during the learning process at TPQ show the desire of housewives to study. The purpose of this study was to study the motivation of housewives in learning to read and write the Quran on the Anwarul Qulub TPQ. This research uses descriptive research using qualitative methods. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed using the Miles and Huberman model analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The research findings show that the motivation of housewives to take part in learning in Anwarul Qulub TPQ are: 1) learning needs, namely the need to be able to read and write the Koran properly and correctly in accordance with the rules of recitation, *maghrojil letters*, and to find out the contents of the Quran; 2) the need for achievement, so that housewives have the strength and ability to teach children to read and write the Quran at home and be able to be an example for children; 3) The need for socialization is a housewife who is needed at home needed in connection with this together with other people in learning to read and write the Quran.

Keywords: motivation to learn, al Quran education park.

Pendidikan adalah suatu pembelajaran melalui pengajaran, penelitian ataupun pelatihan yang dapat dilakukan melalui bimbingan orang lain ataupun secara otodidak. Sasaran pendidikan adalah manusia, dikarenakan manusia berbeda dengan makhluk lainnya yang memiliki akal untuk berfikir dan belajar. Secara luas, pendidikan adalah hidup sehingga pendidikan adalah

segala pengalaman manusia dalam segala situasi hidup yang mempengaruhi perubahan hidupnya. Menurut John Dewey, pendidikan sebagai proses salam membentuk berbagai kecakapan secara intelektual dan emosional yang fundamental ke arah alam dan sesama manusia (Maachali & Hidayat, 2016, p. 26). Berdasarkan pengertian diatas, pengalaman belajar yang berlangsung pada lingkungan

dan berlangsung sepanjang hidup disebut dengan pendidikan.

Winkel menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental dan psikis pada lingkungan yang berlangsung dengan interaksi yang baik dan aktif. Tujuan belajar adalah untuk mengoptimalkan keberhasilan prestasi. Belajar sebagai unsur yang sangat fundamental pada penyelenggaraan disetiap jenis dan jenjang pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh setiap peserta didik. Belajar adalah pengubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. (Malwa, 2017).

Dalam proses pembelajaran, motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Nurmala, Tripalupi, & Suharsono, 2014). Motivasi atau motivation berasal dari bahasa latin *movere* artinya menggerakkan. Motivasi adalah proses penggiatan motif menjadi tindakan atau tingkah laku dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan untuk meraih tujuan yang diinginkan. Dalam konteks belajar, motivasi sebagai daya penggerak secara utuh pada peserta didik dalam pelaksanaan serangkaian proses belajar agar dapat meraih tujuan yang ditetapkan (Palupi, 2014). Motivasi timbul dari dalam diri (motivasi intrinsik) dan timbul dari luar (motivasi ekstrinsik) secara individu.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut diatas, disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala hal yang menggerakkan diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas untuk menambah pengalaman serta pengetahuannya. Motivasi belajar merupakan dorongan mental dalam menggerakkan perilaku untuk menambah untuk berfikir dan belajar. Motivasi belajar menurut Clayton Alderfer yakni kecenderungan peserta didik dalam proses kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik (Nashar, 2004, p. 42).

Pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan pada proses pembelajaran. Pendidikan formal berlangsung secara tersruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur diluar pendidikan formal yang berlangsung secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal yaitu pada jalur keluarga dan lingkungan

Satuan pendidikan non formal terdiri dari pendidikan keagamaan, lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat. Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) adalah bentuk pembelajaran pada pendidikan non formal yang berfungsi sebagai pengganti, pelengkap, atau penambah yang

diselenggarakan oleh masyarakat dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. TPQ adalah pendidikan keagamaan yang berperan dalam pengajaran keagamaan dan terpusat pada pembelajaran al Quran. TPQ Anwarul Qulub adalah salah satu TPQ yang berada pada dusun Sidorejo kabupaten Madiun yang telah berlangsung selama 10 tahun dan memiliki program pada baca tulis al Quran.

TPQ Anwarul Qulub memiliki peserta didik tidak hanya dari kalangan anak-anak namun ibu rumah tangga disekitar lingkungan tersebut. Ibu rumah tangga yang belajar pada TPQ Anwarul Qulub berjumlah 23 orang dari 30 orang ibu rumah tangga yang tidak bekerja di kantor, sedangkan jumlah ibu rumah tangga di dusun Sidorejo yang bekerja berjumlah 50 orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan ikut belajar pada TPQ Anwarul Qulub terbilang lebih dari setengahnya dari jumlah keseluruhan ibu rumah tangga. Program TPQ Anwarul Qulub pada ibu rumah tangga adalah mempelajari al Quran yaitu dengan baca tulis Qur'an serta mendalami ilmu-ilmu keagamaan Islam. Aktivitas belajar ibu rumah tangga dalam baca tulis Quran telah berjalan selama 5 tahun.

Ibu merupakan tonggak kehidupan dalam sebuah keluarga. Ibu dan ayah merupakan orangtua dalam keluarga. Orangtua menjadi pemimpin dari keluarganya. Tugas dan fungsi utama ayah adalah memberikan perlindungan dalam hal ini lebih substansi untuk mencari nafkah, sedangkan ibu berperan dalam pengasuhan. Substansi pengasuhan adalah ibu lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah untuk menjaga dan merawat anaknya dengan kata lain implementasi daripada pengasuhan adalah untuk memenuhi nafkah batin anak. Program pembelajaran pada TPQ Anwarul Qulub Sidorejo mendapatkan respon baik pada ibu rumah tangga. Aktivitas ibu rumah tangga selama proses pembelajaran di TPQ tersebut merupakan salah satu indikator adanya keinginan ibu rumah tangga untuk belajar, melakukan sebuah bentuk usaha perubahan melalui belajar dari yang sebelumnya belum mengetahui menjadi tahu.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini, adalah; bagaimana motivasi ibu rumah tangga dalam belajar membaca dan menulis Quran di TPQ Anwarul Qulub?, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi motivasi ibu rumah tangga dalam belajar membaca dan menulis Quran di TPQ Anwarul Qulub. Sedangkan manfaat pada penelitian ini adalah secara teoritis mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan serta memperkaya konsep maupun teori. Secara praktis mampu memberikan wawasan pengalaman bagi peneliti dan calon peneliti selanjutnya dan menjadi acuan pada penyelenggaraan pendidikan nonformal.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan teknik *Purposive Area*, yaitu pada pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Anwarul Qulub di dusun Sidorejo desa Sidomulyo kecamatan Sawahan kabupaten Madiun. Pelaksanaan dilakukan selama enam bulan pada bulan juli 2018 sampai dengan januari 2019.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dan teknik *Snowball Sampling*. Dengan Informan kunci yaitu para ibu rumah tangga yang menjadi peserta didik dan pendidik serta anggota keluarga peserta didik sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengolahan data yakni menggunakan perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi ibu rumah tangga mengikuti pembelajaran di TPQ Anwarul Qulub adalah; 1) kebutuhan belajar yaitu keinginan mampu membaca dan menulis al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, maghrojil huruf, serta untuk mengetahui isi kandungan Quran; 2) kebutuhan berprestasi yaitu agar ibu rumah tangga memiliki kekuatan dan kemampuan dalam mengajari anak-anaknya membaca dan menulis Quran di rumah serta mampu menjadi teladan kepada anak-anaknya; 3) kebutuhan bersosialisasi yaitu ibu rumah tangga yang terbiasa di rumah menginginkan adanya interaksi secara berkelompok dalam hal ini bersama-sama dengan orang lain dalam belajar baca tulis Quran.

Kebutuhan Belajar

Ibu rumah tangga memiliki dorongan kuat dalam dirinya sendiri untuk menambah pengetahuan dan senang dengan tantangan dalam belajar meskipun tidak lagi berada pada usia produktif. Rata-rata usia ibu rumah tangga yang belajar pada TPQ Anwarul Qulub berusia antara 45 tahun sampai dengan 55 tahun.

Kecenderungan untuk belajar timbul akibat rasa kebutuhan belajar dan mengaktualisasikan dirinya dikarenakan kebanyakan Ibu tangga dulunya tidak memiliki kesempatan belajar baca tulis Quran dengan baik dan mendalam. Faktor- faktor penyebab ibu rumah tangga tidak memiliki kesempatan belajar tersebut bervariasi

diantaranya tidak memiliki biaya untuk mengenyam pendidikan, orangtua ibu rumah tangga tersebut tidak mampu mengajari baca tulis quran, keterbatasan waktu untuk belajar dikarenakan waktu yang ada habis untuk membantu orangtua dalam bekerja mencari uang.

Kebutuhan belajar merupakan dorongan dan motivasi ibu rumah tangga yang utama, hal ini sejalan dengan teori maslow yang menerangkan bahwa kebutuhan yang paling tinggi dalam mengaktualisasikan diri yang berkaitan dalam pengembangan potensi adalah kebutuhan belajar.

Kebutuhan Prestasi

Kebutuhan prestasi ibu rumah tangga didasarkan dari kekuatan pada diri. Anggapan bahwa dengan belajar maka pasti memiliki prestasi dengan kata lain hasil dari pada belajar merupakan sebuah prestasi. Hasil belajar baca tulis Quran pada Ibu rumah tangga di TPQ Anwarul Qulub adalah mereka mampu membaca al Quran dengan baik dan benar. Dan hasil belajar tersebut mereka turunkan pada keluarga terkhusus kepada anak-anaknya dengan mengajari anak-anak mereka baca tulis Quran. Minat dalam mengajari keluarga adalah kekuatan besar yang mendorong dan menggerakkan para ibu rumah tangga untuk belajar dan berprestasi.

Kebutuhan prestasi ibu rumah tangga tersebut diatas didukung dengan teori McClelland yang menyatakan bahwa manusia dianggap mempunyai jika memiliki keinginan untuk berprestasi, dan keinginan tersebut adalah lebih baik dari pada keinginan lainnya diberbagai situasi (Andjarwati, 2015). Konsep motivasi berprestasi sebagai hasrat atau kecenderungan untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan baik dan cepat dirumuskan oleh Henry Alexander Murray (need for achievement) (Ngalim, 2004, p. 84)

Teori Kebutuhan Prestasi McClelland mendasari Aktualisasi diri pada teori Maslow, Menurut Mc Clelland terdapat beberapa ciri motivasi berprestasi yaitu : (a) selalu ingin mencari prestasi, (b) senang berkompetisi, (c) ingin unggul disemua hal, (d) menyukai tantangan yang realistik, (e) menyukai umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan, daripada berprestasi rendah (McClelland, 1987)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian tentang “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran” yang menunjukkan bahwa siswa dan guru harus terlibat dalam proses belajar dengan kata lain guru memotivasi belajar siswa. Dengan motivasi siswa akan bersemangat untuk mengetahui arah belajarnya (Emda, 2017). Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Wahyudi bahwa motivasi berprestasi adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi pencapaian prestasi belajar (Wahyudi, 2010).

Kebutuhan Sosial

Ibu rumah tangga yang tidak bekerja di kantor pada dusun Sidorejo berjumlah 30 orang, sedangkan yang mengikuti pembelajaran pada TPQ Anwarul Qulub sebanyak 23 orang. Rutinitas keseharian di rumah menimbulkan rasa jenuh ketika harus mengurus kebutuhan keluarga setiap harinya menjadi keinginan untuk bersosial dalam arti berkomunikasi dengan para ibu rumah tangga lainnya mendorong mereka untuk membentuk sebuah kelompok.

TPQ Anwarul Qulub menjadi sarana para ibu rumah tangga dalam melakukan interaksi sosial. Kebutuhan akan persahabatan, bertukar pikiran dan saling mendengar mendorong ibu rumah tangga untuk pergi mengikuti proses pembelajaran. Dengan berkelompok dalam belajar, ibu rumah tangga mendapatkan motivasi untuk menjadi lebih baik dan belajar pada pengalaman para ibu rumah tangga lainnya, lingkungan pada TPQ diharapkan mampu membawa pada lingkungan sosial yang positif, saling mendukung dalam belajar Quran dan menambah ilmu agama.

Hal ini sesuai dengan teori maslow tentang kebutuhan sosial yaitu kebutuhan untuk memiliki sahabat, memiliki interaksi yang erat dengan berbagai pihak (Reksohadiprodjo & Handoko, 1996, p. 102).

Penelitian ini juga didukung pada penelitian sebelumnya "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul" dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar dengan kata lain tuntutan belajar mahasiswa menjadi pembangkit motivasi belajarnya jika mereka mendapatkan dukungan sosial yang positif (Suciana & Rozali, 2014).

Penelitian lainnya pada judul "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri Bali Mandara", menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga motivasi belajar (Krisna, Made, & Wilani, 2018)

PENUTUP

Simpulan

Motivasi belajar adalah segala hal yang menggerakkan diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas untuk menambah pengalaman serta pengetahuannya. Motivasi belajar merupakan dorongan mental dalam menggerakkan perilaku untuk menambah untuk berfikir dan belajar.

Motivasi belajar baca tulis Quran pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja adalah 1) kebutuhan belajar yaitu keinginan mampu membaca dan menulis al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, maghrojil huruf, serta untuk mengetahui isi kandungan Quran, hal ini sejalan dengan teori maslow yang menerangkan bahwa kebutuhan yang paling tinggi dalam

mengaktualisasikan diri yang berkaitan dalam pengembangan potensi adalah kebutuhan belajar; 2) kebutuhan berprestasi yaitu agar ibu rumah tangga memiliki kekuatan dan kemampuan dalam mengajari anak-anaknya membaca dan menulis Quran di rumah serta mampu menjadi teladan kepada anak-anaknya. Teori McClelland menyatakan bahwa manusia dianggap mempunyai jika memiliki keinginan untuk berprestasi, dan keinginan tersebut adalah lebih baik dari pada keinginan lainnya diberbagai situasi; 3) kebutuhan bersosialisasi yaitu ibu rumah tangga yang terbiasa di rumah menginginkan adanya interaksi secara berkelompok dalam hal ini bersama-sama dengan orang lain dalam belajar baca tulis Quran, Hal ini sesuai dengan teori maslow tentang kebutuhan sosial yaitu kebutuhan untuk memiliki sahabat, memiliki interaksi yang erat dengan berbagai pihak.

Saran

Motivasi belajar hendaknya tetap dijadikan factor penting dalam pendidikan guna menjadikan sasaran pendidikan yaitu manusia yang memiliki pengetahuan dan mampu menuntut ilmu atas dasar kemauan dan dorongan diri. Pendidikan non formal diharapkan mampu menjadi sarana pendidikan yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali dan membuktikan lebih mendalam terkait motivasi belajar tidak hanya pada ibu namun pada seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, T. 2015. Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori xy Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 45–54. Retrieved from <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jmm17/article/view/422>
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Krisna, A. A. G., Made, N., & Wilani, A. 2018. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri Bali Mandara. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 189–196.
- Maachali, I., & Hidayat, A. 2016. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah atau Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Malwa, R. U. 2017. Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>

- McClelland, D. C. 1987. *Human Motivation*. New York: C ambridge University Press.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Ngalim, P. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. 2014h. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/3046/2521>
- Palupi, R. 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 157–170.
- Reksohadiprodjo, S., & Handoko, H. 1996. *Organisasi Perusahaan: Teori, Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta: BPFE.
- Suciana, D., & Rozali, Y. A. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Psikologi*, 12(2), 43–47.
- Wahyudi. 2010. Memahami Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Guru Membangun*, 25(3), 1–6.